

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah status gizi merupakan salah satu masalah sering yang terjadi di Indonesia. Sementara masalah gizi kurang belum teratasi sudah timbul masalah gizi lebih di masyarakat. Masalah gizi disebabkan oleh banyak faktor mulai dari gaya hidup, faktor fisik, ketersediaan pangan, pola konsumsi hingga penyakit infeksi (Bakti Usada 1997). Dimana gizi merupakan salah satu bagian dari sektor kesehatan yang sangat penting dan selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah, karena gizi yang baik menjadi pondasi bagi kesehatan masyarakat. Pengaruh masalah gizi terhadap pertumbuhan, perkembangan, intelektual dan produktivitas menunjukkan besarnya peranan gizi bagi kehidupan manusia. Jika terjadi gangguan gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih maka pertumbuhan dan perkembangan seseorang tidak akan berlangsung secara optimal (Almatsier,2002).

Agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, untuk dapat memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik, maka harus dimulai sedini mungkin. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, anak, remaja, dewasa hingga lansia, harus terus diperhatikan kebutuhannya. Menurut WHO batasan usia anak yaitu antara 0-19 tahun, berdasarkan Undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (Menkes RI, 2011). Menurut WHO (2007) batasan anak obesitas yang berumur 5-19 tahun adalah menggunakan IMT/U sama dengan SK Menkes

(2011) menyebutkan, IMT/U umur 5-18 tahun anak obesitas adalah  $>2$  SD dan gemuk atau *overweight* adalah  $>1$  SD - 2 SD. *Overweight* dan obesitas sekarang merupakan peringkat kelima sebagai risiko global untuk terjadinya kematian. Terdapat 44% kasus diabetes, 23% penyakit jantung iskemik dan 7% -41% kanker disebabkan oleh kelebihan berat badan/*overweight* dan obesitas. Prevalensi *overweight* dan obesitas pada anak diperkirakan 35 juta terdapat di negara berkembang dibandingkan dengan 8 juta yang ada di negara maju (WHO, 2007).

Salah satunya pertumbuhan dan perkembangan usia anak sekolah sangat dipengaruhi oleh pola asupan nutrisi. Anak sekolah membutuhkan makanan yang cukup secara kuantitas dan kualitas agar memiliki keadaan atau status gizi yang baik. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia golongan anak sekolah adalah dengan menyediakan makanan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti pelajaran di sekolah. Selain itu perlu juga diawasi mengenai makanan yang dikonsumsi agar tidak menjadi masalah bagi kesehatannya. Karena sering dijumpai anak sekolah yang mengonsumsi makanan sembarangan bahkan dengan jumlah yang berlebihan yang akan menyebabkan status gizi lebih. Gizi lebih (*overweight*) merupakan status gizi tidak seimbang antara asupan energi yang dikonsumsi dengan energi yang dikeluarkan. Gizi lebih merupakan salah satu faktor resiko penyakit degeneratif seperti, penyakit kardioaskuler, diabetes melitus dan lainnya. Salah satu parameter yang digunakan untuk menentukan status gizi anak sekolah adalah dengan berdasarkan IMT/U. Penentuan kelebihan berat badan pada orang dewasa berbeda dengan penentuan kelebihan berat badan pada anak. Pada orang dewasa dapat ditentukan berdasarkan hitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) yaitu berat badan (kg) dibagi dengan tinggi

badan kuadrat (m<sup>2</sup>). Dikatakan overweight apabila hasil perhitungan IMT antara 25-29,9 dan obesitas apabila hasil IMT antara 30-39,9. Sedangkan pada anak, dilakukan perhitungan IMT terlebih dahulu kemudian diproyeksikan dalam kurva z-score WHO IMT untuk usia 5-19 tahun. Dikatakan overweight apabila hasil z-score antara +1SD dan +2SD sedangkan obesitas apabila hasil z-score di atas +2SD (WHO, 2007).

Seperti halnya situasi nasional prevalensi gemuk anak remaja usia 5-12 tahun dari hasil data riskesdas 2013 menunjukkan bahwan anak yang gemuk yaitu sebanyak 10,8 % laki-laki dan 10,7% perempuan, Provinsi Bali juga telah mengalami masalah gizi ganda. Hal ini dibuktikan dengan prevalensi gemuk pada anak usia sekolah dan remaja yang lebih besar dibanding prevalensi kurus pada kelompok yang sama maka secara keseluruhan prevalensi gemuk pada usia anak sekolah dan remaja di Bali mencapai 10,5 %. Dari hasil laporan Pemantauan Status Gizi dan Pemantauan Konsumsi Gizi ( PSG-PKG) Provinsi Bali Tahun 2016 menunjukkan prevalensi gemuk ( gizi lebih ) pada usia anak sekolah dan remaja berdasarkan IMT/U. Dimana kecendrungan anak usia sekolah dan remaja mengalami kegemukan paling banyak dijumpai di Denpasar yaitu sebanyak ( 16%) dan Tabanan sebanyak ( 14,8% ). Bila 10.5 % dijadikan patokan maka terdapat dua wilayah yang prevalensi kegemukan masih diatas angka provinsi yaitu Buleleng ( 12,5%) dan Gianyar ( 10,8%). Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti pola konsumsi dan status gizi pada anak sekolah di wilayah Kabupaten Tabanan, yaitu SD N 1 Penebel dimana SD ini merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Selain itu Menurut Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 tahun 2010. SD N 1 Penebel

berada di wilayah desa perkotaan, dimana wilayah perkotaan menjadikan salah satu faktor dalam perkembangan penganekaragaman jenis makanan jajanan dimana dimulai dari yang bersifat tradisional dengan tatacara pengolahan industri rumahan sampai dengan olahan kemasan yang bersifat modern dengan perkembangan yang begitu pesat.

Berdasarkan pengamatan awal di SD N 1 Penebel dilihat dari penampilan fisiknya siswa di sekolah ini bersifat heterogen dimana dijumpai anak yang gemuk dan juga kurus, serta kebiasaan konsumsi makanan jajanan sekolah yang beragam yang dipengaruhi oleh lokasi sekolah serta berdekatan dengan pasar umum Penebel. Mengingat banyaknya anak yang gemar mengkonsumsi jajanan sekolah, serta berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu diadakan penelitian mengenai kontribusi energi protein makanan jajanan sekolah terhadap status gizi anak sekolah di SD N 1 Penebel. Adanya data demikian diharapkan dengan penelitian ini mampu mengetahui perilaku konsumsi jajanan sekolah dan pengaruhnya terhadap status gizinya dan menambahkan pengetahuan anak sekolah mengenai jajanan sekolah yang aman dan juga mengandung gizi yang cukup untuk kebutuhannya yang berpengaruh terhadap kesehatannya dalam jangka panjang, serta diharapkan dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat serta bahaya jajanan anak sekolah

## **B. Rumusan Masalah**

Seberapa Besarkah Kontribusi Energi dan Protein Makanan Jajanan Sekolah Terhadap Konsumsi Energi dan Protein Dengan Status Gizi Anak Sekolah di SD N 1 Penebel ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Kontribusi Energi dan Protein Makanan Jajanan Sekolah Terhadap Konsumsi Energi dan Protein Dengan Status Gizi Anak Sekolah di SD N 1 Penebel

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung kontribusi energi dan protein makanan jajanan sekolah terhadap konsumsi energi dan protein sehari
- b. Menghitung tingkat konsumsi energi dan protein anak sekolah
- c. Menilai status gizi anak sekolah
- d. Menganalisis hubungan konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah
- e. Menganalisis hubungan konsumsi protein dengan status gizi anak sekolah

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Diharapkan dengan memberikan pengetahuan mengenai jajanan anak sekolah yang berpengaruh terhadap status gizi anak dan diharapkan dapat memberikan sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai jajanan sehat anak sekolah terkait gizi serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

### **2. Praktis**

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang diberikan oleh dosen terhadap masyarakat sekitar dengan berbagi informasi tentang pentingnya pengetahuan anak sekolah mengenai jajanan yang sehat untuk dikonsumsi yang berdampak pada status gizi, serta secara sederhana peneliti ingin menerapkan di lingkungan tempat tinggal peneliti yaitu di SD N 1 Penebel dimana diharapkan dengan adanya penelitian ini anak sekolah di SD N 1 Penebel mampu bermanfaat dan menerapkan perilaku konsumsi jajanan yang baik.